

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan dasar yang sangat penting di Indonesia. Puskesmas adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat (Kemenkes, 2019). Puskesmas merupakan unit yang strategis dalam mendukung terwujudnya perubahan status kesehatan masyarakat menuju peningkatan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal tentu diperlukan upaya pembangunan sistem pelayanan kesehatan dasar yang mampu memenuhi kebutuhan – kebutuhan masyarakat selaku konsumen dari pelayanan kesehatan dasar tersebut. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat.

Puskemas dalam menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh dan terpadu dilaksanakan melalui upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan disertai dengan upaya penunjang yang dibutuhkan. Didalam puskesmas juga terdapat unit rekam medis seperti halnya di rumah sakit

karena rekam medis merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pelayanan administrasi. Menurut Permenkes RI No. 75 Tahun 2014, dalam menyelenggarakan fungsinya puskesmas harus melaksanakan rekam medis (Kemenkes, 2014). Mutu pelayanan puskesmas yang baik dapat dilihat dari rekam medis yang baik pula.

Sesuai dengan aturan penyelenggaraan rekam medis pada Permenkes Nomor 55 tahun 2013, seorang petugas rekam medis memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan dokumen rekam medis pasien (Kemenkes, 2013). Untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan dokumen rekam medis perlu ditunjang dengan adanya sistem penyimpanan dan distribusi yang efektif dan juga efisien.

Sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam institusi pelayanan kesehatan, karena sistem penyimpanan dapat mempermudah berkas rekam medis yang akan disimpan dalam rak penyimpanan, mempercepat ditemukan kembali atau pengambilan berkas rekam medis yang disimpan di rak penyimpanan, mudah pengembaliannya, dan melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi (Hatta, 2014). Sistem penyimpanan terdiri dari dua cara yaitu penyimpanan secara sentralisasi dan penyimpanan secara desentralisasi. Pada sistem penyimpanan, juga perlu diperhatikan terkait jenis sistem penyimpanan, sistem penjajaran, sistem penomoran, keamanan ruangan, dan penggunaan tracer yang diterapkan sesuai kebijakan setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Sistem penyimpanan rekam medis

menjadi salah satu penilaian dalam standar akreditasi puskesmas (Kemenkes, 2015).

Akreditasi Puskesmas adalah pengakuan terhadap puskesmas yang dinilai telah memenuhi standar pelayanan puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan puskesmas yang berkesinambungan. Puskesmas wajib mengadakan penilaian akreditasi setiap tiga tahun sekali. Kriteria yang memuat penilaian tentang penyimpanan rekam medis yaitu kriteria 8.4.3 yaitu adanya sistem yang memandu penyimpanan dan pemrosesan rekam medis (Kemenkes, 2015). Akreditasi berdampak pada peningkatan kualitas mutu pelayanan. Dengan adanya akreditasi maka mutu pelayanan puskesmas akan jauh lebih baik.

Menurut Permenkes No 24 Tahun 2022 Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. Penyelenggaraan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing – masing fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2022).

Hasil survei awal diketahui bahwa Puskesmas Cisadea sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama sudah terakreditasi dengan status akreditasi Madya. Akreditasi terakhir dilakukan pada bulan Oktober 2017. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Cisadea masih menerapkan rekam medis berbasis kertas. Dalam pelaksanaan penyimpanan masih ditemukan kekeliruan penyimpanan dokumen rekam medis. Berdasarkan dengan studi

pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cisadea, penulis merasa bahwa perlu dilaksanakan kegiatan evaluasi sistem penyimpanan dokumen rekam medis untuk menunjang mutu dalam mempersiapkan kegiatan akreditasi berikutnya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Manajemen Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Bagian *Filing* pada Puskesmas Cisadea Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah :

Bagaimana pelaksanaan manajemen penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Cisadea ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan manajemen penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Cisadea.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan manajemen penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan unsur *man* di Puskesmas Cisadea.
2. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan manajemen penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan unsur *methode* di Puskesmas Cisadea.
3. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan manajemen penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan unsur *material* di Puskesmas Cisadea.

4. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan manajemen penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan unsur *machine* di Puskesmas Cisadea.
5. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan manajemen penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan unsur *money* di Puskesmas Cisadea.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan serta pengetahuan. Selain itu dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan penelitian literature review tentang pelaksanaan penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis di bagian filing pada puskesmas.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang pelaksanaan penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis di puskesmas.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan acuan dan evaluasi dalam pelaksanaan penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis Puskesmas Cisadea. Serta dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan puskesmas.

3. Bagi Institusi

Dapat menambah bahan referensi dalam kegiatan perkuliahan pada mahasiswa tentang pengembangan nilai pengetahuan di Program Studi

Diploma 3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes
Malang.